

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kupang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang dikenal sebagai kota terbesar di Pulau Timor. Wilayah ini dihuni oleh beragam suku dan budaya yang turut membentuk identitas lokal yang kaya. Kota Kupang memiliki sejumlah objek wisata yang menarik, dengan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan dipromosikan kepada khalayak luas. Salah satu sektor yang menunjukkan peluang signifikan untuk pertumbuhan adalah sektor pariwisata.

Upaya pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata ini umumnya dilaksanakan oleh pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah; Tujuan utama dari strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan pendapatan negara melalui devisa. Di sisi lain, peran pemerintah daerah tetap menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk dalam sektor pariwisata, sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah budaya adat yang berkembang di Pulau Timor, meliputi Rumah Adat, Tarian Tradisional, Musik Tradisional, serta Tenun Ikat. Program edukasi pariwisata budaya yang dirancang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap warisan budaya, menyampaikan pesan-pesan moral yang mengandung nilai kehidupan luhur, serta memperkenalkan kekayaan tradisi Timor kepada masyarakat luas. Penyampaian nilai-nilai tersebut akan diwujudkan melalui berbagai fasilitas seperti ruang edukasi, galeri budaya, aula pertunjukan, dan kawasan wisata tematik yang dirancang secara terpadu.

Pusat Edukasi Budaya Timor yang dirancang di Kota Kupang akan berfungsi sebagai ruang multifungsi untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan, baik bersifat formal maupun non-formal. Kegiatan tersebut mencakup *workshop* seni, diskusi dan seminar, pameran seni, pagelaran kesenian, serta pelatihan tenun tradisional. Tujuan utama dari penyelenggaraan program-program ini adalah untuk menumbuhkan semangat kecintaan terhadap budaya lokal, memperkuat harmoni sosial di tengah keberagaman etnis dan budaya, serta membentuk generasi yang sehat, berkarakter positif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pusat ini diharapkan menjadi sarana edukatif yang mendorong masyarakat untuk menjalani kehidupan yang selaras melalui pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya.

Fenomena terkini menunjukkan kecenderungan masyarakat yang mulai mengabaikan budaya lokal akibat pengaruh budaya modern yang semakin dominan. Dalam konteks ini, keberadaan Pusat Edukasi Budaya menjadi sangat penting sebagai sarana pelestarian dan promosi warisan budaya di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Pusat ini berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang mudah diakses oleh masyarakat Kota Kupang maupun wisatawan yang ingin mengenal budaya adat Pulau Timor tanpa harus mengunjungi langsung lokasi asal tradisi tersebut. Selain sebagai media edukatif, pusat ini juga memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal agar tetap hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi.

Penerapan metode transformasi arsitektur vernakular dalam perancangan Pusat Edukasi Budaya merupakan pendekatan yang tepat, mengingat kesesuaiannya dengan konteks desain yang menekankan nilai seni dan budaya khas Pulau Timor. Pendekatan ini memungkinkan pelestarian karakter arsitektur lokal yang telah terbentuk secara alami melalui adaptasi terhadap iklim, kebiasaan masyarakat, serta ketahanan terhadap perubahan zaman. Bangunan vernakular umumnya telah eksis sejak lama karena bentuk dan konstruksinya merespons secara langsung kondisi lingkungan, seperti iklim tropis kering, topografi, dan ketersediaan bahan lokal. Penggunaan material yang tahan terhadap cuaca setempat serta penerapan konsep desain yang mendukung regulasi suhu alami menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Selain itu, transformasi arsitektur vernakular memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan dan perubahan lingkungan. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya berperan dalam menjaga identitas budaya Pulau Timor, tetapi juga menawarkan solusi arsitektural yang relevan, praktis, dan berkelanjutan di era kontemporer.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Perlunya penyediaan ruang yang representatif untuk mendukung aktivitas sekaligus menjadi media ekspresi adat, budaya, kesenian, dan ritual masyarakat.
- b. Diperlukan perencanaan konsep dan tata ruang yang tepat guna mengoptimalkan fungsi bangunan secara menyeluruh.
- c. Pentingnya penyediaan fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan sekunder pengguna.

- d. Perlu diperhatikan aspek kenyamanan sirkulasi dalam desain, khususnya terkait ruang gerak agar aktivitas berlangsung lancar dan efisien.
- e. Diperlukan pengaturan jarak pandang yang ideal antara panggung dan area penonton, sehingga pertunjukan dapat dinikmati secara optimal oleh pelaku maupun penikmat seni.
- f. Pendekatan Transformasi Arsitektur perlu diterapkan sebagai konsep utama untuk menjaga keunikan identitas tiap suku di Pulau Timor.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana mengimplementasikan arsitektur vernacular dalam konsep Pusat Edukasi Budaya Timor yang mampu menunjukkan karakter Budaya yang ada di Pulau Timor dalam mentransformasikan bentuk dari bangunan Vernakular ke bentuk bangunan yang baru dalam suatu lingkungan yang baru, serta menata pembagian zona baik di ruang dalam maupun ruang luar serta mampu mewadahi semua aktivitas di dalamnya?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Merumuskan dan menerapkan konsep transformasi Arsitektur Vernakular kedalam bangunan Pusat Edukasi Budaya Nusa Tenggara Timur di Kota Kupang
- b. Menunjang serta menambah destinasi Pariwisata di Kota Kupang dengan menunjukkan karakter Budaya yang ada di Pulau Timor

1.4.2 Sasaran

- a. Menciptakan sebuah destinasi Pariwisata yang baru di Kota Kupang
- b. Menciptakan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung yang local maupun non-lokal.
- c. Menciptakan sebuah lingkungan budaya pariwisata yang indah untuk menyatukan Masyarakat dari berbagai latar belakang

1.5 Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Study

Fokus penelitian diarahkan pada lokasi perencanaan yang ditentukan berdasarkan data hasil survei lapangan. Area tersebut berada dalam kawasan BWK II, yang secara strategis dikembangkan sebagai zona pelayanan pemerintahan kota, pusat

perdagangan, destinasi pariwisata, wilayah reklamasi pantai, serta kawasan permukiman dengan tingkat aktivitas yang tinggi.

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansial

Berdasarkan tujuan dan sasaran diatas maka, ruang lingkup subtansi penulisan ini merupakan Aktivitas Pariwisata Budaya yang mampu menunjang Pariwisata dan perekonomian di Kota Kupang.

1.6 Metodologi

1.6.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus studi. Tujuannya adalah menghimpun data yang mendukung proses analisis dan pembahasan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan mencakup perangkat dokumentasi seperti kamera untuk merekam dan memotret kondisi visual, buku gambar sebagai sarana pencatatan ilustratif, serta alat tulis dan alat ukur untuk mencatat serta mengukur elemen-elemen penting di lokasi penelitian.

Terdapat beragam pendekatan dalam pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam suatu penelitian. Metode-metode tersebut dapat digunakan secara mandiri maupun dikombinasikan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain:

1.6.2 Data Primer

- Observasi/Pengamatan Lapangan

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dengan mengunjungi sejumlah kampung adat yang tersebar di wilayah Pulau Timor. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses transformasi bentuk arsitektur tradisional ke dalam wujud yang lebih kontekstual dan modern. Selain itu, observasi ini juga dimaksudkan untuk memahami kebiasaan masyarakat adat, karakteristik langgam arsitektur vernakular, serta elemen budaya seperti alat tradisional dan tarian adat yang terdapat di kampung-kampung tersebut. Data yang dikumpulkan mencakup dokumentasi visual berupa foto dan sketsa, hasil pengukuran elemen bangunan, serta wawancara dengan masyarakat setempat sebagai sumber informasi kualitatif. Informasi ini menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan desain yang mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sekaligus menjawab kebutuhan arsitektural masa kini.

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melibatkan Masyarakat di Kampung Adat yang akan menjadi obyek study, seperti; kampung adat Tamkesi, kampung adat Matabesi, Kampung adat Duarto, Kampung Adat Busabelo.

- Dokumentasi

Berisi hasil observasi pengamatan secara langsung yang berisi gambar bentuk dan tampilan, sketsa bentuk, material bangunan arsitektur Vernakular, struktur bangunan serta pengolahan ruang dalam dan ruang luar.

Table 1.1
Data Primer

o.	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Analisa
	Observasi Lapangan	Kampung adat yang tersebar di Pulau Timor; TTS, TTU, Malaka, Atambua Belu	Pengamatan secara langsung. Pengumpulan data yang diperlukan melalui pemberian surat penelitian kepada pihak bersangkutan.	Kebutuhan bentuk dan tampilan, langgam arsitektur, struktur dan sambungan, pengolahan ruang luar dan dalam.
	Wawancara	Hasil Rekam an	Pengambilan data secara	Kebiasaan Masyarakat

			lansung dengan mewawa ncarai pihak Kampun g Adat	Budaya Adat
	D okumenta si	E asil jepreta n kamera dan sketsa pribadi.	P engamata n secara lansung pada obyek penelitian	P engamat an Kampun g adat, bentuk Tampila n, struktur dan tapak.

Sumber: Analisa Penulis

1.6.3 Data Sekunder

Data sekunder berasal dari berbagai sumber literatur dan digunakan untuk mendukung data penelitian secara penuh, dan juga penelitian lansung terhadap beberapa study objek peniltian secara lansung untuk mengetahui masalah yang ada pada bangunan ojek study. Kebutuhan data sekunder meliputi :

- Data mengenai Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Kupang.
- Potensi dan kendala dalam pemilihan Lokasi perencanaan
- Data standar luasan ruang Auditorium, Amphitheater, Homestay, Toko Souvenir.
- Data standar bangunan Auditorium, Amphitheater, Homestay, Toko Souvenir.

Table 1.2
Data Sekunder

o.	enis Data	S umber Data	M etode	A nalisa
	ata RTR W Kota Kupang	B APPEDA Kota Kupang	P engambil an Data dengan membaw a surat penelitian	L okasi Perenca naan
	ata Geol ogis	B adan Pusat Statistik Kota Kupang	P engambil an Data dengan membaw a surat penelitian	L okasi Perenca naan
	uku Pand uan dan Liter atur	P erpustaka an, skripsi, jurnal, dan internet	P engambil an Data dengan membaw a surat penelitian	K ebutuha n standar ruang, Prinsip transfor masi Arsitekt ur Vernaku lar, study banding

Sumber: Analisa Penulis

1.7 Sistematika Penulisan

Terdiri dari :

BAB I Pendahuluan :

Latar belakang dan identifikasi masalah di bahas dalam bab ini. Rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan Batasan kajian, metodologi penulisan, dan kerangka konseptual.

BAB II Tinjauan Pustaka/Landasan Teori :

Dalam BAB ini menjelaskan mengenai pemahaman judul, pengertian pariwisata budaya, teori transformasi arsitektur vernacular, eco camp, auditorium, amphitheater, home stay dan study obyek pembanding.

BAB III Gambaran Umum Lokasi :

BAB ini menjelaskan mengenai Lokasi perencanaan dan perancangan yang Dimana membahas mengenai tinjauan umum dan Lokasi perencanaan Pusat Edukasi Pariwisata Budaya NTT di Kota Kupang.

BAB IV Analisa Perencanaan dan Perancangan :

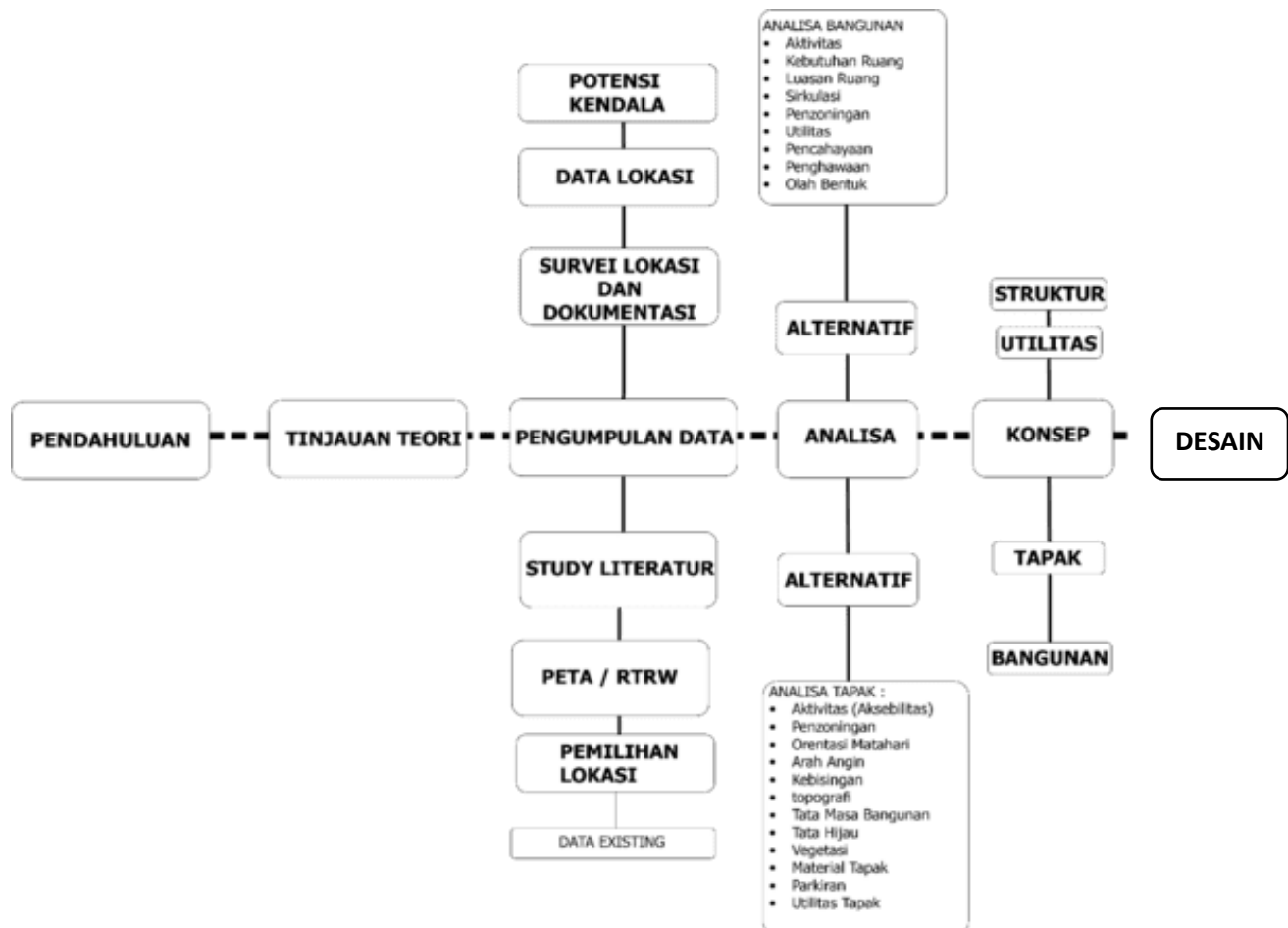
BAB ini terdapat dua bagian besar Analisa yaitu Analisa tapak dan Analisa bangunan. Analisa tapak meliputi Analisa pemilihan Lokasi, Analisa penzoningan, Analisa aktivitas, pengolahan site, sirkulasi tapak, parkir, tata hijau, kebisingan, arah matahari dan angin. Analisa bangunan meliputi Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang, besaran ruang, bentuk dan tampilan, bahan material, struktur dan konstruksi.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan :

BAB ini berisi tentang konsep dasar perencanaan, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan, dan konsep utilitas serta struktur pada bangunan.

1.8 Kerangka Berpikir

Diagram 1.1 Kerangka Berpikir



(Sumber: Analisa Penulis)